

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang letaknya di ujung timur Pulau Jawa. Kabupaten Banyuwangi terdiri atas dataran tinggi berupa daerah pegunungan yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan, dataran rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian serta Kawasan pesisir dan laut, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang sangat strategis dikarenakan letaknya yang merupakan sisi penghubung antara wilayah di pulau Jawa dengan pulau Bali. Potensi perikanan di Kabupaten Banyuwangi ini sangat menguntungkan bagi daerah Apalagi jika ditinjau dari beberapa aspek hasil produksi perikanan di Kabupaten Banyuwangi adalah jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Salah satu indikator dari adanya peningkatan pembangunan ekonomi dapat diketahui melalui nilai pertumbuhan ekonomi. Nilai pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Nilai PDRB dapat merepresentasikan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari tercapainya pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan analisis terhadap kawasan yang menjadi andalan sektor unggulan atau sektor basis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusinya terhadap total Produk Domestik Regional Beruto (PDRB), maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan

ekonomi (Latuny, 2014). Sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan output sektor unggulan tersebut sebagai input dalam proses produksinya.

Kabupaten Banyuwangi juga menjadi salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi perekonomian secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Banyuwangi, serta dapat dirasakan juga oleh masyarakat sekitar daerah Kabupaten Banyuwangi. Perencanaan pembangunan menurut Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2008 adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya guna pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di suatu wilayah.

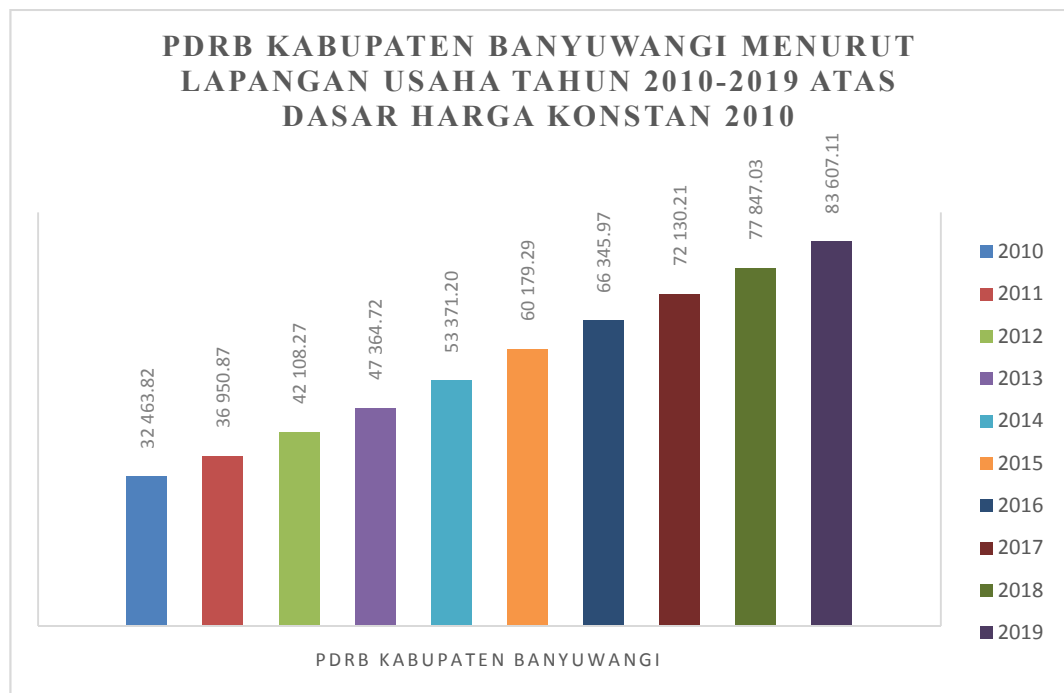
Sedangkan dalam pembangunan suatu negara tidak terlepas dari pembangunan daerah secara merata sebagaimana pendapat menurut (Arsyad, 2010) yang menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi. Namun dalam proses keberlangsungan pembangunan suatu daerah pastinya terdapat permasalahan pokok yang mengakibatkan adanya

kesenjangan ekonomi antar daerah/wilayah karena kemampuan suatu daerah/wilayah dalam mendorong proses pembangunan tidaklah sama.

Perekonomian Kabupaten Banyuwangi pada 2019 diyakini tumbuh sebesar 5,86 persen. Angka itu tercatat tumbuh paling tinggi dibandingkan daerah lain di wilayah Eks Karesidenan Besuki dan Lumajang atau yang biasa disebut wilayah Sekar Kijang yang meliputi Situbondo, Jember, Bondowoso, Banyuwangi, dan Lumajang. Daerah-daerah tersebut berada di wilayah timur Pulau Jawa. pertumbuhan ekonomi Banyuwangi tahun 2019 memang diperkirakan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 5,86 persen dibanding 5,84 persen pada 2018. Peningkatan pertumbuhan Banyuwangi tersebut ditopang oleh terjaganya konsumsi masyarakat. Sementara dari sisi penawaran, kinerja sektor utama yang meliputi sektor pertanian, perdagangan, dan industri, turut mengalami peningkatan di tengah terjaganya konsumsi. Di tengah perlambatan ekonomi, Banyuwangi terus mencatatkan kinerja positif (Fu, 2020).

Pemerintah harus lebih mengoptimalkan sektor-sektor ekonomi yang bisa meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berbagai dukungan dari semua elemen masyarakat dan Pemerintah daerah, diharapkan pembangunan wilayah Kabupaten Banyuwangi dapat menjadi lebih baik. Dalam rangka pengembangan potensi wilayah ekonomi yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap potensi sektor kegiatan ekonomi yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi dan mengidentifikasi kinerja ekonomi wilayah dengan menganalisis pertumbuhan wilayah dan mengukur sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan di wilayah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator umum yang dipergunakan untuk melihat prestasi pembangunan ekonomi suatu negara. Selain itu, untuk melihat prestasi pembangunan ekonomi di tingkat wilayah dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan dasar pengukuran atas dasar nilai tambah yang dihasilkan oleh adanya berbagai aktivitas ekonomi di suatu wilayah.

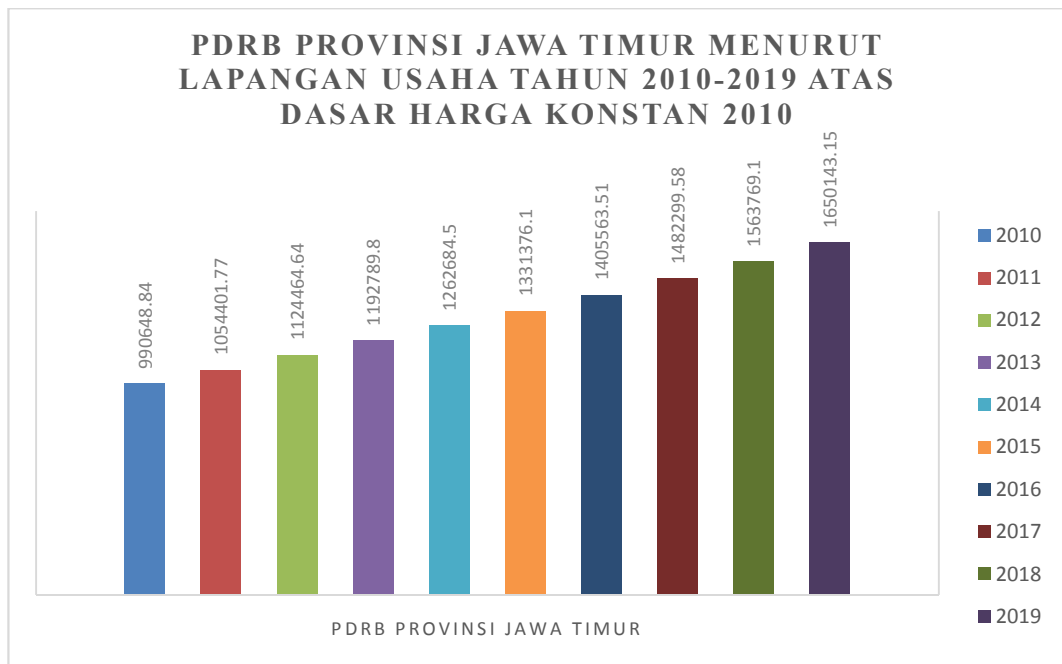


**Gambar 1.1 PDRB Kabupaten Banyuwangi Menurut Lapangan Usaha  
Tahun 2010-2019 Atas Dasar Harga Konstan 2010**

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2020)

Tingginya pertumbuhan ekonomi maka dapat menunjukkan daerah Kabupaten Banyuwangi mengalami kemajuan dalam perekonomian. Semakin tinggi tingkat PDRB maka semakin baik laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa nilai PDRB tahun 2010 sebesar 32463,82, tahun 2011 sebesar 36950,87, tahun 2012 sebesar 42108,27, tahun 2013

sebesar 47364,72, tahun 2014 sebesar 53371,20, tahun 2015 sebesar 60179,29, tahun 2016 sebesar 66345,97, tahun 2017 sebesar 72130,21, tahun 2018 sebesar 77847,03, tahun 2019 sebesar 836071,11. Sehingga PDRB dari tahun 2010-2019 mengalami peningkatan secara terus menerus.



**Gambar 1.2 PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019 Atas Dasar Harga Konstan 2010**

Sumber: (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2020)

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa total PDRB tahun 2010 sebesar 990648,84, tahun 2011 sebesar 1054401,77, tahun 2012 sebesar 1124464,64, tahun 2013 sebesar 1192789,8, tahun 2014 sebesar 1262684,5, tahun 2015 sebesar 1331376,1, tahun 2016 sebesar 1405563,51 tahun 2017 sebesar 1482299,58 tahun 2018 sebesar 1563769,1 tahun 2019 sebesar 1650143,15. Hal tersebut menunjukkan bahwa total PDRB di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur semakin baik.

Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi ekonomi regional yang sangat baik di Propinsi Jawa Timur. Dengan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan. Kabupaten Banyuwangi dapat dikatakan memiliki PDRB yang sangat baik, karena selama kurun waktu 2010-2019. PDRB Kabupaten Banyuwangi terus mengalami peningkatan. Oleh sebab itu pembangunan suatu wilayah harus melihat dengan jelas struktur ekonomi guna menjadi prioritas Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, untuk memanfaatkan dan meningkatkan sektor unggulan. Selama ini banyak sektor atau potensi wilayah Kabupaten Banyuwangi yang belum digunakan dan dieksplorasi secara maksimal.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai luas daerah terbesar, dengan keragaman jenis lahan dan iklim, mempunyai potensi sumber daya lahan yang cukup besar sehingga dengan adanya ketersediaan luas daerah yang begitu besar tersebut, kesempatan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian akan mempunyai peluang besar. Berdasarkan data statistik, potensi lahan pertanian di Kabupaten Banyuwangi berada dalam peringkat ketiga setelah Kabupaten Malang dan Kabupaten Jember. Tidaklah mengherankan kalau Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu lumbung pangan di Provinsi Jawa Timur. Adapun luas wilayah Kabupaten Banyuwangi sekitar 5.782,50 km<sup>2</sup> dimana luas area persawahan adalah sebesar 66.152 Ha atau 11,44 %. Potensi pertanian secara umum dapat ditinjau dari potensi sumber daya produksi dan potensi pasar. Potensi produksi pangan terutama dapat dilihat dari cukup besarnya jumlah lahan sawah produktif yang subur.

Secara umum struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi terbentuk dan didominasi oleh sektor pertanian. Pada tahun 2012 peranan sektor pertanian

terhadap seluruh kegiatan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi angkanya mencapai 46,24 persen, atau hampir separuh dari kegiatan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi bergerak di sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar berkecimpung dalam bidang pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultura, pertanian tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta kelautan dan perikanan. Berdasarkan pemanfaatan lahan yang digunakan oleh para petani, mulai dari kawasan selatan ke arah utara yang melebar ke arah barat merupakan daerah potensi tanaman bahan makanan. Utamanya tanaman padi banyak di tanam di kawasan ini, bahkan sebagian besar dari kawasan tersebut pola tanam padi dalam satu tahunnya bisa dilakukan hingga tiga kali.

Dari segi lahan perkebunan Kabupaten Banyuwangi memiliki luas sebesar sekitar 5.782,50 km<sup>2</sup> yang sebagian wilayah dari Kabupaten Banyuwangi adalah wilayah perkebunan, luas kawasan perkebunan mencapai sekitar 82.143,63 Ha atau 14,21 %. Adapun jenis tanaman perkebunan yang mempunyai kontribusi terhadap kehidupan penduduk di Kabupaten Banyuwangi cukup besar yaitu tanaman kelapa dan kopi. Kekayaan Banyuwangi lainnya yang berkelanjutan dan tidak kalah potensialnya adalah peternakan. Data dari Dinas Peternakan Banyuwangi menunjukkan begitu besarnya potensi Kabupaten Banyuwangi yang hampir tiap tahun menjadi tuan rumah penyelenggara kontes ternak regional ini. Sedangkan potensi perikanan di Kabupaten Banyuwangi potensi yang cukup besar di karenakan memiliki garis pantai terpanjang di Poivinsi Jawa Timur. Potensi perikanan yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi adalah perikanan tangkap ikan air laut yang ada tahun 2016 mencapai 44.182 ton.

Tidak kalah pentingnya Kabupaten Banyuwangi mempunyai Kawasan Strategis Cepat Tumbuh dimana wilayah ini memiliki potensi yang sangat bagus dalam bidang kepariwisataan. Pariwisata menjadi salah satu faktor penunjang pembangunan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi, oleh sebab itu pemerintah Kabupaten Banyuwangi banyak membuat program pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh di sektor kepariwisataan. Salah satu program pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh di wilayah Kabupaten Banyuwangi adalah adanya pemetaan wilayah pengembangan pariwisata (WPP) I dan wilayah pengembangan pariwisata (WPP) II (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2018)

Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) I biasa disebut dengan Diamond Triangle, dimana wilayah ini merupakan wilayah dengan jenis wisata dominan kawasan hutan dan pemandangan alam, sehingga sesuai untuk kegiatan wisata “adventure” dan menikmati pemandangan alam. Kawasan Diamond Triangle terdiri dari Kawasan Kawah Ijen, Kawasan Plengkung dan Kawasan Sukamade. Bagian WPP II merupakan Kawasan Plengkung. Plengkung merupakan wilayah dengan objek wisata yang sebagian besar terdapat disekitar perairan pantai dan mempunyai aksesibilitas rendah. Pantai Plengkung terletak di pantai selatan Banyuwangi dan berada di wilayah Kecamatan Tegaldimo.

Penelitian ini melihat perubahan dan pertumbuhan sektoral dalam perekonomian, serta menunjukkan sektor unggulan dan sektor non unggulan. Penelitian ini juga menggabungkan analisis Location Quotient dan Shift Share dalam komponennya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan potensi yang ada untuk mensejahterakan



masyarakat setempat. Berdasarkan data dan uraian diatas mengenai pertumbuhan ekonomi, sektor unggulan maupun sektor non unggulan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PETUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BANYUWANGI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dibuat Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Menentukan dan menganalisis sektor apakah yang menjadi sektor unggulan dan sektor non unggulan di dalam pola perekonomian Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 - 2019?
2. Menentukan dan menganalisis bagaimana pengaruh pola ekonomi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi?
3. Menentukan dan menganalisis bagaimana pengaruh pola ekonomi sektor non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sektor yang menjadi sektor unggulan dan sektor non unggulan di dalam pola perekonomian Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 - 2019.
2. Mengetahui pengaruh pola ekonomi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.
3. Mengetahui pengaruh pola ekonomisektor non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi oleh Indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi yaitu PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (17 sektor) dan laju pertumbuhan PDRB. Membandingkan data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Banyuwangi dan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Timur sebagai daerah referensi. Penelitian menggunakan data pada tahun 2010-2019 Untuk data yang digunakan semuanya asli dari Badan Pusat Statistik sehingga tidak ada perbedaan data.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat bermanfaat dalam mengungkapkan permasalahan pengaruh sektor unggulan dan sektor non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi, sehingga hasil penelitian ini dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi ilmu ekonomi, khususnya Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan.
2. Manfaat operasional diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain yang berkepentingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Manfaat kebijaksanaan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah yang berhubungan dengan pembangunan Kabupaten Banyuwangi dalam rangka program pembangunan selanjutnya dan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang ada.